PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KANCING GEMERINCING TERHADAP KEMAMPUAN MENDISKRIPSIKAN ENERGI PANAS DAN BUNYI YANG TERDAPAT DI LINGKUNGAN SEKITAR SERTA SIFAT-SIFATNYA PADA SISWA KELAS IV SDN 2 NGEPEH TAHUN AJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Jurusan PGSD

OLEH :

BELGIES ARDHINASTI PRATAMA

NPM: 12.1.01.10.0125

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh:

BELGIES ARDHINASTI PRATAMA

NPM: 12.1.01.10.0125

Judul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KANCING GEMERINCING TERHADAP KEMAMPUAN MENDISKRIPSIKAN ENERGI PANAS DAN BUNYI YANG TERDAPAT DI LINGKUNGAN SEKITAR SERTA SIFAT-SIFATNYA PADA SISWA KELAS IV SDN 2 NGEPEH TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah Disetujui untuk diajukan Kepada Panitian Ujian / Sidang Skripsi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal : 26 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Sutrisno Sahari, S.Pd.,M.Pd.	Dr. Sulistiono, M.Si.
NIDN.0717076301	NIDN.0717076301

ii

Skripsi oleh :

BELGIES ARDHINASTI PRATAMA
NPM : 12.1.01.10.0125

Judul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KANCING GEMERINCING TERHADAP KEMAMPUAN MENDISKRIPSIKAN ENERGI PANAS DAN BUNYI YANG TERDAPAT DI LINGKUNGAN SEKITAR SERTA SIFAT-SIFATNYA PADA SISWA KELAS IV SDN 2 NGEPEH TAHUN AJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan didepan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan PGSD FKIP UNP Kediri

Pada tanggal : 8 Agustus 2016

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:		Tanda tangan
1. Ketua	: Dr. Sulistiono, M.Si.	1. .....
2. Penguji I	: Dr. Suryanto, M.Si.	2. .....
3. Penguji II	: Sutrisno Sahari, M.Pd.	3. .....

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

iii

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KANCING GEMERINCING TERHADAP KEMAMPUAN MENDISKRIPSIKAN ENERGI PANAS DAN BUNYI YANG TERDAPAT DI LINGKUNGAN SEKITAR SERTA SIFAT-SIFATNYA PADA SISWA KELAS IV SDN 2 NGEPEH TAHUN AJARAN 2015/2016

BELGIES ARDHINASTI PRATAMA

12.1.01.10.0125

FKIP – PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Abelgies@rocketmail.com

Sutrisno Sahari, M.Pd. dan Dr. Sulistiono, M.Si.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK : Belgies Ardhinasti Pratama : **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Terhadap Kemampuan Mendiskripsikan Energi Panas dan Bunyi Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Ngepeh Tahun Ajaran 2016/2017, Skripsi, PGSD, FKIP UNP Kediri, 2016.**

Model pembelajaran sangat mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas proses dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran sering kali guru hanya menerapkan metode ceramah, akibatnya siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara menggunakan metode ceramah dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek kelas IV A SDN 1 Ngepeh sebanyak 25 siswa diajar dengan metode ceramah dan kelas IV B SDN 2 Ngepeh sebanyak 25 siswa diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Parameter yang diukur adalah hasil belajar kognitif dan ketuntasan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing adalah 78,4%. dan 84%, sedangkan yang diajar menggunakan metode ceramah adalah 69,8 dan 68%.

Kata kunci : *model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing, hasil belajar, energi panas dan bunyi.*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah (Sagala, 2013 : 4). Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran antara pendidik dan siswa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut banyak hal yang harus dilakukan, salah satunya yaitu menentukan kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum ini mengarahkan pembelajaran berpusat pada siswa dan melibatkannya secara aktif. Siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dan kreatif dalam berfikir serta memiliki 18 nilai-nilai karakter bangsa. Kurikulum KTSP menuntut adanya kreatifitas berfikir guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk itu guru perlu mendapatkan ilmu pengetahuan tentang penggunaan strategi, metode, model dan media pengajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar yang menarik dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dengan demikian, guru harus bisa meningkatkan mutu pendidikan untuk menjadi yang lebih baik dan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Menurut Hardiani dan Puspitasari (2011: 151), mata pelajaran IPA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan dalam Mengembangkan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam, melakukan inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, meningkatkan pengetahuan, konsep, dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya. Menurut pendapat di atas, dalam pembelajaran IPA guru harus bisa mengembangkan dan memvariasi pembelajaran agar siswa tidak hanya bisa menghafal materi saja, akan tetapi guru harus bisa melibatkan siswa dengan menggunakan berbagai pendekatan/strategi pembelajaran yang bervariasi serta penggunaan model pembelajaran yang menarik penunjang materi berdasarkan karakter mata pelajaran.

Berdasarkan pengamatan secara langsung proses pembelajaran di SDN 2 Ngepeh Trenggalek pada materi mendiskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat disekitar lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya lebih didominasi pada guru sedangkan siswa cenderung pasif hanya mendengarkan, dan menerima penjelasan dari guru. Guru dalam proses mengajar menggunakan metode ceramah. Hal ini membuat siswa sulit untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Akibatnya siswa tidak dbisa berperan aktif saat proses pembelajaran

dan materi yang diajarkan kuarang dipahami oleh siswa.

Solusi dari masalah tersebut seharusnya guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing model ini sangat tepat diterapkan di sekolah dasar. Huda (2012: 143), model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing ini dapat digunakan untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok, dalam kebanyakan kelompok, sering kali ada satu anak atau anggota yang terlalu dominan dan banyak bicara. Sebaliknya, ada anak yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan. Dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok bisa jadi tidak tercapai karena anak yang pasif terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Kancing Gemerincing ini dimaksudkan agar siswa lebih tertarik, memahami dan mengalami langsung saat mempelajari mata pelajaran IPA. Selain itu konsep-konsep yang tertanam dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan penelitian Hakim (2010). "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Aktivitas dan Penguasaan Konsep Koloid". Peningkatannya yaitu dari 22,93%, menjadi 97,14%. Dari peningkatan ini guru berhasil dalam melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Kancing gemerincing. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing meningkatkan aktivitan dan hasil belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap kemampuan mendiskripsikan energi panas dan bunyi terdapat di lingkungan sekitar beserta sifat-sifatnya.

II. METODE

Jenis penelitian ini adalah design *Pre Experimental Quasi Experimen.* Dengan menggunakan 2 kelas, yaitu siswa kelas IVA SDN 2 Ngepeh sebanyak 25 siswa diajar dengan metode ceramah dan siswa kelas IV B SDN 1 Ngepeh sebanyak 25 siswa diajar dengan model pembelajaran kancing gemerincing. Data diperoleh dari dari hasil postest sebanyak 20 soal pilihan ganda. Teknik analisis data dengan Hasil analisis data perbedaan hasil belajar siswa pada materi mendiskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya

diperoleh dengan cara setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah diperoleh untuk diuji kebenarannya dengan membandingkan rata-rata dan ketuntasan hasil belajar antara siswa kelas IVA yang diajar dengan metode ceramah dan siswa kelas IVB yang diajar dengan model pembelajaran kancing gemerincing. Rata-rata dihitung dengan menggunakan rumus $\frac{jumlah\ semua\ nilai\ siswa}{jumlah\ siswa}$, sedangkan ketuntasan hasil belajar dihitung dengan rumus $\frac{jumlah\ siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{jumlah\ siswa}$ x 100% dan menggunakan SPSS versi 16.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Data penelitian

Hasil belajar siswa kelas IVA yang diajar dengan metode ceramah dan kelas IVB yang diajar dengan model pembelajaran kancing gemerincing pada lampiran 5, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat pada gambar 4.1:

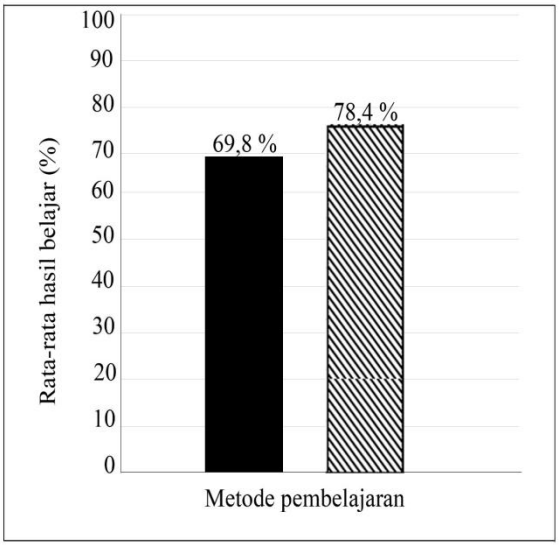

Gambar 4.1 : Rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode ceramah (■) dan model pembelajaran kancing gemerincing (▧). Dari gambar 4.1 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode ceramah dengan teknik model pembelajaran kancing gemerincing adalah 78,4, lebih tinggi dari pada yang hanya diajar dengan metode ceramah yaitu sebesar 69,8.

Kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDN 2 Ngepeh adalah 70. Hasil dari penelitian ini ketuntasan bealajar yang diajar dengan menggunakan metode ceramah dan model pembelajaran kancing gemerincing disajikan pada gambar 4.2:

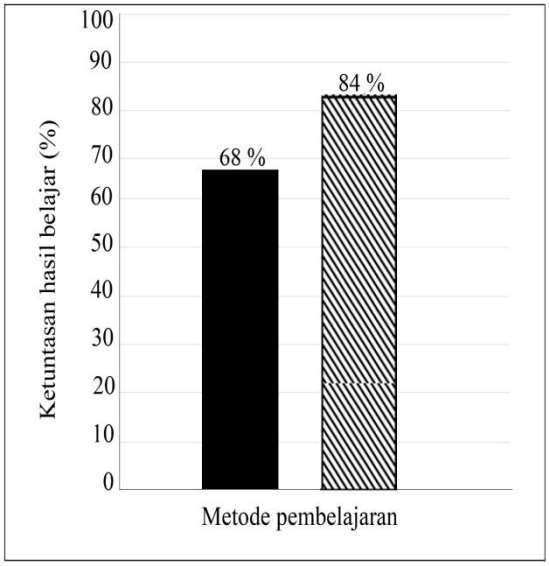

Gambar 4.2 : Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode ceramah (■) dan model pembelajaran kancing gemerincing (▧). Dari gambar 4.2 di atas dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kancing gemerincing adalah 84%, lebih tinggi dari pada yang hanya diajar dengan metode ceramah yaitu sebesar 68%.

Data yang diperoleh dari evaluasi kegiatan pembelajaran kemudian dianalisis dengan program aplikasi *SPSS versi 21* yang disajikan pada tabel di 4.1 bawah ini.

Tabel 4.1 Deskripsi statistik jumlah responden, nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean*, *std. deviation*, dan *variance* pada kelas yang diajar dengan model kancing gemerincing dengan metode ceramah.

Statistik	Kelas Penelitian	
	Dengan Model Kancing Gemerincing	Dengan Metode Ceramah
N	25	25
Minimum	60	55
Maximum	95	85
Mean	78.00	69,80
Std. Deviation	10.000	7.969
Variance	100.000	63.500

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan hasil analisis data kemampuan menjelaskan berbagai energi panas dan bunyi pada siswa kelas yang diajar dengan model kancing gemerincing pada SDN Ngepeh 2 diperoleh skor *minimum* 60, skor *maximum* 95, *mean* 78.00, *standar deviasi* 10.000, *variance* 100.000 dengan jumlah siswa 25 anak. Kelas yang diajar dengan metode ceramah didukung diperoleh skor *minimum* 55, skor *maximum* 85, *mean* 69.80, *standar deviasi* 7.969, dan dengan *variance* 63.500 dengan jumlah siswa 25 anak.

3.2 PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui, bahwa rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kancing gemerincing lebih tinggi dibanding dengan yang diajar menggunakan metode

ceramah. Hal ini dapat terjadi karena dengan menggunakan model pembelajaran kancing gemerincing aktivitas anak akan menjadi lebih tinggi dalam mengikuti pelajaran. Dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas (2012), pada penerapan model teknik kancing gemerincing dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keaktifan siswa mencapai 75%. Hakim (2010) juga membuktikan bahwa dengan menggunakan teknik kancing gemerincing dalam meningkatkan aktivitas dan penguasaan konsep koloid. Peningkatannya yaitu dari 22,93% menjadi 97,14%.

Isjoni (2012:36), mengemukakan bahwa keunggulan yang diperoleh dalam pembelajaran ini adalah saling ketergantungan positif, adanya pengakuan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, dengan adanya kelas yang rileks dan menyenangkan sehingga terjalin hubungan yang hangat antara siswa dan guru. Siswa tidak hanya bekerja secara individu dalam menyelesaikan sebuah permasalahan akan tetapi dapat saling bertukar informasi dengan rekan dari satu kelompoknya dan dari kelompok yang lain. Dalam pembelajaran kancing gemerincing setiap anggota kelompok berhak mengeluarkan pendapat mereka masing-masing. Jadi dalam pembelajaran ini tidak hanya satu atau dua orang anak yang bekerja tetapi melibatkan semua anggota kelompok sehingga anak yang pasif bisa menjadi aktif.

Belajar kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku siswa dalam mengerjakan suatu kegiatan secara bersama-sama dengan berdiskusi dan saling membantu satu sama lain dalam kelompok (Yuda, 2014:214). Dengan kondisi tersebut, aktivitas belajar siswa akan menjadi lebih bermakna dan menyenangkan dengan memberikan kesempatan terhadap siswa untuk membentuk konsep secara mandiri melalui metode pemecahan masalah sehingga akan muncul berbagai kreatifitas siswa yang akhirnya dapat berdampak pada hasil belajarnya. Dengan adanya peningkatan ini guru berhasil dalam menggunakan medel pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing.

Peningkatan aktivitas belajar ini sesuai dengan pernyataan Isjoni (2007), yang menyatakan bahwa salah satu manfaat dari pembelajaran kooperatif adalah dapat melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam suasana belajar mengajar yang bersifat terbuka dan demokratis. Peningkatan aktivitas belajar dipengaruhi oleh model pembelajaran

kooperatif tipe kancing gemerincing, karena menurut Lie (2008) pada kancing gemerincing semua siswa dipastikan mempunyai kesempatan untuk berdiskusi secara aktif. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan aktivitas diskusi, yaitu dua kali kesempatan. Dengan begitu hasil belajar yang diperoleh siswa juga lebih tinggi. Meningkatnya hasil belajar siswa dengan menggunakan model kancing gemerincing dibuktikan dari penelitian Astutik (2014) pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing terhadap kemampuan mendiskripsikan sifat-sifat cahaya meningkat diperoleh hasil 80,31% dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan konvensional dengan hasil 66,33%.

Huda (2011:142), menyatakan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif tipe kancing gemerincing dapat diterapkan hampir pada semua mata pelajaran dan tingkatan kelas, dapat digunakan untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok. Dari tugas kelompok setiap kelompok masing-masing anggotanya harus mengemukakan atau memberikan pendapat dari hasil jawaban kerja kelompok. Jadi dalam berdiskusi semua anggota kelompok berperan aktif dalam mengeluarkan pendapat sesuai dengan jawaban mereka. Selain itu juga memungkinkan setiap kelompok untuk saling berbagi informasi dengan kelompok-kelompok lain sehingga atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajari semakin meningkat.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini disimpulkan, bahwa hasil belajar dan ketuntasan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kancing gemerincing lebih baik dari pada yang diajar dengan menggunakan metode ceramah.

V. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : Rineka Cipta .

Arikunto, S. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta : Bumi Aksara.

Astuti, I, A. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Terhadap Kemampuan Mendiskripsikan Sifat-sifat Cahaya Kelas V SDN*

Lengkong 2 Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi UNP Kediri.

Dunkin, M, J. Biddle, B. J. 1974. *The Study of Teaching*.New York : Holt Rinehart and wiston.

Daryanto. 2007. *Strategi pembelajaran kewarganegaraan* .Yogyakarta : Peberbit Ombak.

Herlanti, Y. 2008. *Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Zaman ke Zaman*. (online) yherlanti.wordpress.com, diunduh 05 Juni 2015.

Hakim, A, H. 2010. (online), tersedia:http://www.google.com /url?sa = t&rct =j&q =&esrc = s&source= web&cd=1&ved= 0CC4QFjAA&url= http%3A%2F%2 Feprints. uny.ac.id %2F8626%2F1%2F1%2520-%252008416241011. pdf&ei =HHPnUd-rKsH5rAe5-oGwBQ&usg = AFQjCNGjXkQJrAzoZr1CGXF--9sFq4cdgw&bvm = bv.49478099, d.bmk, diunduh Rabu 17 Mei 2015.

Huda, M. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Isriani, H. dan Puspitasari, D. 2011. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta : Familia Pustaka Keluarga.

Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Lismiati. 2010. *Penerapan model pembelajan kooperatif tipe team games tournamnet (TGT) untuk meningkatkan pretasi belajar matematika pada pokok bahasan operasi hitung campuran bilangan bulat siswa MTs An – Nahar Pogar Tunglur Badas kelas VII*. Skripsi UNP

Mundir. 2013. *Statistik pendidikan Pengantar Analisis Data untuk Penulisan Skripsi & Tesis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Ningtyas, K, P. 2012. (online), tersedia: http://www. google.com/url?sa =t&rct=j&q=&esrc=s&source =web&cd=12&ved= 0CDAQFjABOAo&url= http%3A%2F%2Fdigilib. unila. ac. id%2F573%2F2%2F ABSTRAK. pdf&ei =lHXnUbrTI4 -JrAeg_o

HoAg&usg= AFQjCNFHGBNZZ a4sCmGOErghzHIGD qibvA&bvm= bv. 49478099,d. bmk, diunduh Rabu 17 Mei 2015.

Nugroho dan Robbyanal. 2012. *Pengaruh model pembalajaran TPS (think pai share) dan metode ceramah terhadap hasil belajar biologi pokok bahasan tahapan perkembangan pada manusia siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Papar tahun ajaran 2011/2012.* Skripsi UNP Kediri.

Rositawaty dan Muharam. 2008. *Buku BSE Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah.* Jakarta :Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Rafiuddin. 2012. (online), tersedia: http://googleweblígh.com /?likeurl=https:/ rafiuddinblog. wordspress.com /2012/09/04/jurnal. ilmiah. Pendidikan /&ei= aQ25Jv9H&lc= id-ID&s=I&m=805host= www.google.co.id.&ts= 146604945&sig= APY536yst4KrrCNG-HjMyIskmVhgixdEH4, diunduh Rabu 17 Mei 2015.

Sukardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan.* Jakarta : Bumi Aksara.

Sudjana, N. dan Ibrahim. 2010. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Sugiarti. 2010. *Penerapan model pembelajaran kooperatif TAPPS (thinking aloud pair problem solving) dalam meningkatkan pemahaman tentang pasar modal bagi siswa kelas XI-IS 3 SMA Dharma Wanita Pare Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi UNP Kediri.

Slavin. 2011. *Cooperative Learning Terori, Riset Dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.

Susanto, A. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana.

Thobroni, M. dan Mustofa, A. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta : Ar-Ruzzmedia.

Wisudawati, A, W. dan Sulistyowati, E. 2014. *MetodelogiPembelajaran IPA.* Jakarta : BumiAksara.